

Edukasi Pemusnahan Obat yang Aman dan Tepat Pada Kelompok Dasawisma di Dusun Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul

Education on Safe and Appropriate Drug Destruction for the Dasawisma Group in Barongan Hamlet, Sumberagung, Jetis, Bantul

Agung Pranoto¹, Anindia Nurmalita¹, Desvia Wulandari¹, Fosa Natalia Febrianti¹, Lailatul Latifah¹, Muhammad Miftah Riziq¹, Nabiilah Salmaa Dhiyaa Hidayat¹, Ririn Aunia Fitriyanti¹, Syafira Atika Rahmah¹, Waldetrudis Kamona Arjo¹, Niken Larasati¹, Rengganis Ulvia^{1*}

¹Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: rengganisulvia@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
07 Mei 2025

Dipublikasikan:
10 Juli 2025

ABSTRAK

Pengelolaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan, termasuk kontaminasi tanah dan air. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan obat adalah pemusnahan obat yang benar. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi kepada kelompok Dasawisma RT 02 Padukuhan Barongan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemusnahan obat yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian pre-test serta post-test kepada anggota Dasawisma. Sebanyak 20 anggota Dasawisma mengikuti sosialisasi ini, mengingat peran sentral mereka dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Materi yang disampaikan mencakup cara pemusnahan obat yang benar sesuai bentuk sediaannya, seperti tablet, sirup, salep, insulin, dan inhaler. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pemusnahan obat masih rendah. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman pada 60% peserta, sementara 30% memiliki nilai yang tetap, dan 10% mengalami penurunan nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemusnahan obat yang benar. Namun, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan sebagian peserta tidak mengalami perubahan atau mengalami penurunan pemahaman. Edukasi ini diharapkan masyarakat dapat membuang obat dengan cara yang aman sehingga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan obat, serta mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan.

Kata kunci: Barongan, Dasawisma, Edukasi Masyarakat, Pemusnahan obat

ABSTRACT

Improper drug management can cause various negative impacts on health and the environment, including soil and water contamination. One important aspect in drug management is proper drug destruction. Therefore, socialization was conducted to the Dasawisma RT 02 Padukuhan Barongan group to increase public understanding regarding proper drug destruction. This activity was carried out using lecture, discussion, and pre-test and post-test methods for Dasawisma members. A total of 20 Dasawisma members participated in this socialization, considering their central role in drug management in households. The material presented included how to properly destroy drugs according to their dosage form, such as tablets, syrups, ointments, insulin, and inhalers. The pre-test results showed that participants' understanding of drug destruction was still low. After the socialization, there was an increase in understanding in 60% of participants, while 30% had the same score, and 10% experienced a decrease in score. These results indicate that socialization is quite effective in increasing public awareness and knowledge regarding proper drug destruction. However, further evaluation is needed to understand the factors that cause some participants not to experience changes or experience a decrease in understanding. This education is expected to enable the community to dispose of drugs in a safe way so as to reduce the risk of drug abuse, as well as prevent negative impacts on the environment and health.

Keywords: Barongan, Dasawisma, Community education, Drug destruction,



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

Obat adalah suatu zat yang berfungsi dalam pencegahan dan pengobatan suatu penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan tubuh bagi penggunaannya. Setiap obat memiliki banyak manfaat, akan tetapi di lain hal juga mempunyai efek samping yang merugikan bagi penggunaannya (Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan obat di masyarakat perlu diperhatikan. Pengelolaan obat yang benar dapat dilakukan dengan melalui prinsip DaGuSiBu, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. DaGuSiBu menjelaskan tahapan pengelolaan obat mulai dari bagaimana memperoleh obat secara aman, cara penggunaan yang benar sesuai aturan, penyimpanan yang sesuai, hingga cara pemusnahan apabila obat sudah tidak layak pakai (Rumi *et al.*, 2022). Pada bagian pendahuluan memuat latar belakang, tujuan, dan target luaran atau capaian dari kegiatan pengabdian.

Salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan obat adalah proses pemusnahan. Obat yang dimusnahkan secara tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran air tanah, kontaminasi lingkungan, dan potensi penyalahgunaan obat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Dar *et al.*, 2019). Limbah farmasi rumah tangga yang dibuang sembarangan berisiko mencemari ekosistem, terutama bila dibuang ke saluran air atau tempat sampah umum (Nuryeti & Ilyas, 2018).

Tingkat pemahaman masyarakat Padukuhan Barongan mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar, khususnya pemusnahan, masih tergolong rendah. Berdasarkan beberapa studi ditemukan bahwa masyarakat sering menyimpan obat sisa terlalu lama, menggunakan obat tanpa petunjuk tenaga kesehatan, dan membuang obat yang tidak digunakan secara sembarangan (Octavia *et al.*, 2020). Hal ini dapat memicu berbagai masalah mulai dari resistensi obat, keracunan, hingga meningkatnya limbah berbahaya di lingkungan.

Edukasi dan sosialisasi mengenai pemusnahan obat yang benar menjadi penting terutama kepada kelompok masyarakat yang berperan langsung dalam pengelolaan obat di rumah seperti ibu rumah tangga. Kegiatan ini

diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat Padukuhan Barongan agar mampu mengelola dan memusnahkan obat secara mandiri dan aman di rumah.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas dua pendekatan utama yaitu menggunakan media kuesioner dan materi PowerPoint kepada masyarakat terkhusus pada ibu-ibu di Padukuhan Barongan, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara pemusnahan obat yang benar, risiko membuang obat sembarangan, serta potensi dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 02 Februari 2025 di salah satu rumah masyarakat Padukuhan Barongan. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Persiapan dan penyusunan proposal
 - Meliputi survei lokasi dengan tujuan menggali informasi tentang permasalahan yang ada di masyarakat, kemudian menyusun proposal kegiatan atas dasar penemuan tersebut dan melakukan proses perijinan dengan pihak terkait.
- b. Pelaksanaan kegiatan dan pre-test post-test mengacu pada tabel 1
 - 1) Peserta diberikan kuisisioner pre-test terlebih dahulu untuk menggali tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat dari mulai didapatkan sampai membuang obat yang rusak atau kadaluarsa.
 - 2) Presentasi langsung menggunakan metode ceramah dan alat bantu berupa Power Point cara pemusnahan obat yang benar.
 - 3) Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif, di mana peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait pemusnahan obat di rumah.

- 4) Peserta diberikan kuisisioner post-test untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pemusnahan obat yang benar.

Tabel 1. Pertanyaan pre-test dan post-test

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Pengelolaan obat rusak/kadaluwarsa yang baik dapat mencegah penyalahgunaan obat termasuk obat palsu.		
2	Ciri-ciri obat kadaluwarsa adalah berubah bentuk, warna, bau dan rasa.		
3	Kadaluwarsa obat biasanya terdapat di kemasan obat.		
4	Sampah obat dapat dibuang bersamaan dengan sampah rumah tangga.		
5	Sampah obat dapat dibuang di dalam toilet/wastafel.		
6	Kemasan obat (dus/blister/strip/ bungkus lain) sebelum dibuang sebaiknya digunting atau dirobek terlebih dahulu.		
7	Obat salep/krim yang sudah kadaluwarsa/rusak dibuang secara langsung.		
8	Obat sirup yang kadaluwarsa/rusak dibuang secara langsung tanpa dihancurkan botolnya.		
9	Jarum insulin dibuang setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali.		
10	Inhaler atau aerosol harus dikeluarkan atau disemprotkan perlahan ke dalam air sebelum dibuang.		

c. Pelaporan

Tahap ketiga dari kegiatan ini yaitu evaluasi kegiatan yang sudah berjalan dan pembuatan laporan kegiatan sosialisasi dan melakukan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Ukuran keberhasilan dari kegiatan ini didasarkan pada peningkatan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari presentase kategori nilai pemahaman peserta dari jawaban kuesioner pre-test dan post-test.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada kelompok Dasawisma Padukuhan

Barongan. Topik kegiatan ini yaitu “Sosialisasi Pemusnahan Obat dengan Benar di Kelompok Dasawisma RT 02 Padukuhan Barongan” yang telah diselenggarakan pada hari Minggu, 02 Februari 2025.

Sosialisasi ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara membuang sampah obat dengan baik dan benar. Bentuk dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu presentasi dan metode ceramah. Sebanyak 20 orang anggota Dasawisma berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Alasan pemilihan kelompok Dasawisma sebagai peserta sosialisasi adalah karena peran sentral mereka dalam keluarga terkait kesehatan. Ibu-ibu umumnya bertanggung jawab atas pengelolaan obat-obatan di rumah, mulai dari membeli, menyimpan, hingga memberikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan. Pemberian pertanyaan awal berupa pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Dasawisma sebelum pelaksanaan sosialisasi. Setelah diberikan pre-test kepada anggota Dasawisma, tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai “Sosialisasi Pemusnahan Obat yang Benar”. Penjelasan materi ini terkait pemusnahan atau cara membuang obat sesuai dengan bentuk sediaannya.

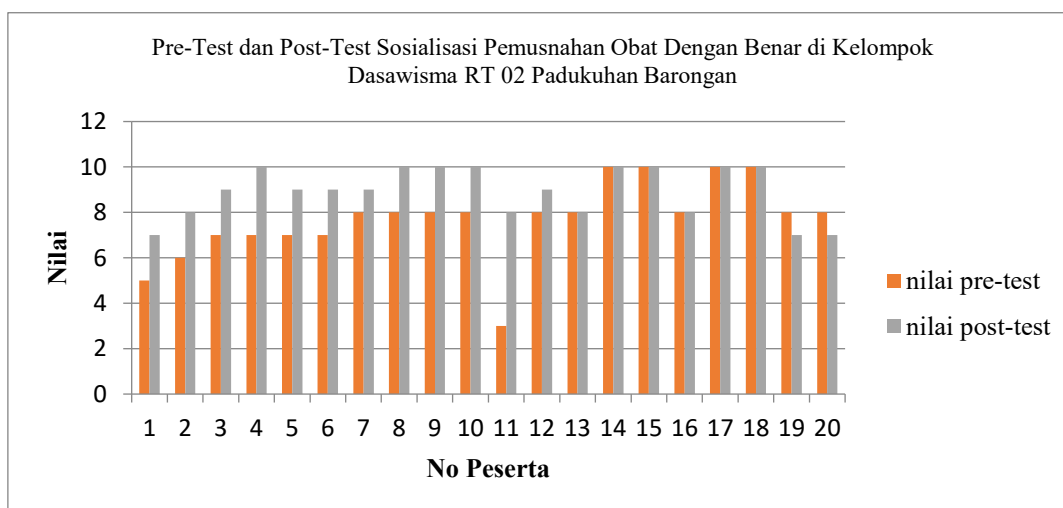
Pada sediaan tablet, campurkan obat dengan sesuatu yang tidak diinginkan seperti tanah, kotoran, atau bubuk kopi bekas di dalam plastik atau wadah tertutup. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan obat jika obat dibuang dalam kemasan aslinya. Pada sediaan sirup, buang isi obat sirup ke saluran pembuangan air (jamban) setelah diencerkan. Hancurkan botolnya dan buang di tempat sampah. Pada sediaan salep atau krim, gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang secara terpisah dari tutupnya di tempat sampah. Pada sediaan insulin, buang jarum insulin setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali. Obat dengan formulasi berbentuk inhaler atau aerosol harus dikeluarkan atau disemprotkan perlahan ke dalam air untuk mencegah tetesan obat memasuki udara. Cairan atau padatan inhaler yang dihasilkan dilarutkan ke dalam air lalu dibuang pada saluran pembuangan air (wastafel atau WC). Wadah inhaler maupun aerosol yang sudah kosong jangan

dilubangi, digepengkan atau dibakar karena mudah meledak. Upaya untuk menghindari penyalahgunaan obat dapat dilakukan dengan membuang bekas wadah obat seperti botol plastik, pot plastik atau kaca (gelas), dan tube dengan cara menghilangkan semua label dari wadah dan tutup,

merusak wadah dengan cara digunting, dicacah, atau dipecahkan untuk kemudian disimpan dalam wadah yang dilapisi kantong plastik. Setelah pemaparan materi selesai, kemudian diberikan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman ibu dasawisma setelah diberikan materi.



Gambar 1. Proses pemberian sosialisasi



Gambar 2. Grafik peningkatan pemahaman peserta

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi

Klasifikasi Nilai	Pretest (n=20)	Posttest (n=20)
Tinggi (>8)	13	17
Sedang (6-7)	5	3
Rendah (<5)	2	0

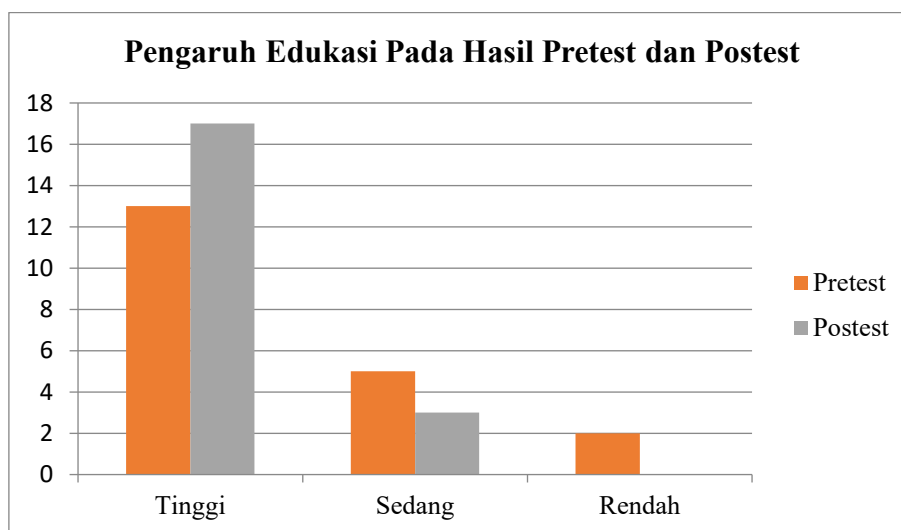
Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai benar saat menjawab pre-tes dengan post-test. Pada saat pre-test, paling banyak peserta menjawab benar soal pretest dengan kategori tinggi yaitu menjawab soal >8 dengan benar sebanyak 13 orang, dan terdapat 5 orang menjawab 6-7 soal benar, dan sebanyak 2 orang yang hanya dapat menjawab soal. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan dibantu dengan media kuesioner, dilakukan pengukuran ulang

terkait tingkat pengetahuan dalam menjawab post-test dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta dengan tingkat post-test sedang lebih sedikit yaitu 3 orang dan rendah tidak ada, menunjukkan bahwa peran sosialisasi ini berjalan dengan baik dengan ditunjukkan hasil klasifikasi nilai post-test yang tinggi yaitu terjadi peningkatan menjadi 17 orang. Tingkat pengetahuan yang bertambah saat ini dikarenakan faktor pendukung seperti ceramah yang disampaikan dengan menarik menggunakan PowerPoint sehingga peserta dapat melihat dan memahami materi yang sudah disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga penyampaian informasi akan mudah dilakukan.

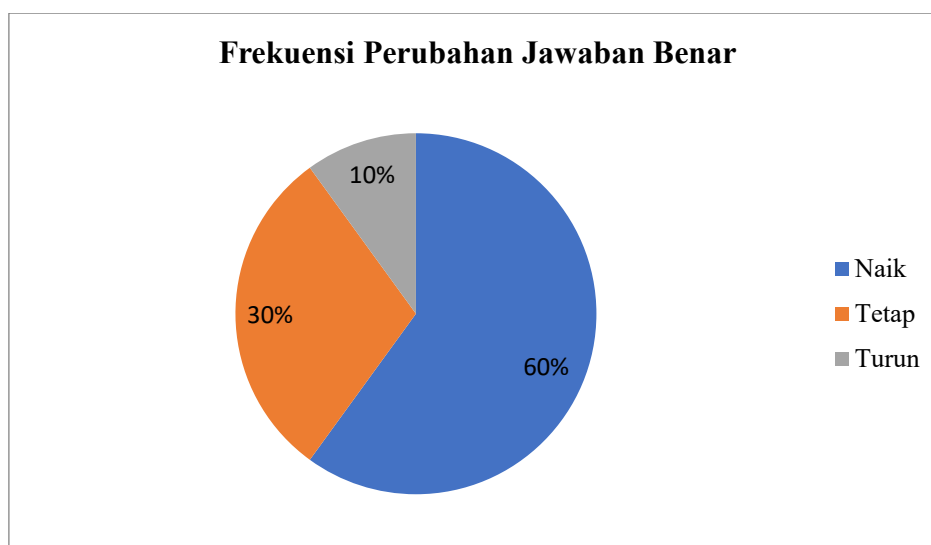
Sebanyak 20 peserta sosialisasi yang dianalisis mempunyai rentang usia yang berbeda-

beda. Berdasarkan Gambar 2, hasil grafik menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest pada setiap peserta sosialisasi. Dari 20 peserta sosialisasi, 13 peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai pemusnahan obat dengan benar sementara 7 peserta lainnya

menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Apabila nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 3. Grafik perbedaan nilai jawaban benar sebelum dan sesudah edukasi



Gambar 4. Grafik frekuensi perubahan jumlah peserta dengan jawaban benar

Pada gambar 3 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terdapat kenaikan jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar pada kategori tingkat pengetahuan sedang menjadi lebih sedikit dan pada kategori rendah tidak ada lagi. Sehingga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum adanya sosialisasi dengan setelah adanya sosialisasi pemusnahan obat dengan benar.

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa sebaran perubahan jumlah peserta dengan jawaban

benar pada pretes dan posttest terdapat 60% mengalami kenaikan jumlah dengan jawaban benar, sebanyak 30% mendapatkan nilai yang sama saat pretest dan posttest, dan terdapat 10% yang mengalami penurunan nilai jawaban benar. Sosialisasi mengenai pemusnahan obat dengan benar dapat berdampak positif memberikan tingkat pengetahuan masyarakat yang lebih baik.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemusnahan obat yang benar merupakan hal yang sangat penting mengingat praktik

pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur masih banyak dijumpai di masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan media yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah farmasi rumah tangga. Misalnya, penelitian oleh Frenzel *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa program edukasi mengenai keamanan dan pembuangan obat berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam membuang obat secara tepat berdasarkan jenis sediaannya.

Selain itu, penggunaan media seperti ceramah menggunakan media PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami. Hasil tinjauan sistematis oleh Hiew & Low, (2025) juga mendukung temuan ini, di mana keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan edukatif memperkuat pemahaman tentang dampak negatif pembuangan obat ke lingkungan. Pembuangan obat ke saluran air, tempat sampah umum, atau penimbunan tanpa prosedur benar dapat mencemari tanah dan air, serta meningkatkan risiko penyalahgunaan obat (Rogowska & Zimmermann, 2022).

Tingkat efektivitas penyuluhan juga dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman peserta. Studi oleh Tegegne *et al.*, (2024) menemukan bahwa kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah lebih responsif terhadap informasi kesehatan apabila disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan aplikatif. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan sosialisasi pemusnahan obat dengan pendekatan komunikasi dua arah dan media visual menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang obat dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

4. Simpulan

Sosialisasi pemusnahan obat yang aman dan tepat di kelompok Dasawisma RT 02 Barongan, Bantul dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terkait cara pemusnahan obat. Namun, evaluasi lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab tidak adanya peningkatan atau bahkan

penurunan pemahaman pada sebagian peserta. Edukasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemusnahan obat secara aman dan tepat, guna mengurangi potensi penyalahgunaan serta mencegah dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelompok Dasawisma RT 02 Padukuhan Barongan, Kepala Dusun, serta anggota KKN Kelompok 9 Farmasi UNJAYA atas partisipasi dan dukungannya. Terima kasih juga kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memfasilitasi program Kuliah Kerja Nyata ini.

Referensi

- Dar, M. A., Maqbool, M., & Rasool, S. (2019). Pharmaceutical Wastes and their disposal practice in routine. *International Journal of Information and Computer Science*, 6(April), 76–92. <https://www.researchgate.net/publication/332275215%0Apharmaceutical>
- Frenzel, O., Steig, J., & Hodges, A. (2023). Assessing a Medication Safety and Disposal Educational Program using the Health Belief Model. *INNOVATIONS in Pharmacy*, 14(3), 6. <https://doi.org/10.24926/iip.v14i3.5546>
- Hiew, S. Y., & Low, B. Y. (2025). Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy A systematic review of the knowledge , attitude and practice of healthcare professionals and healthcare professional students towards household pharmaceutical waste disposal. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 17(June 2024), 100556. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2024.100556>
- Kemendes RI. (2021). Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga. *Kemendes RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/09/pedoman-pengelolaan-obat-rusak-dan-kadaluwarsa-di-fasyankes-dan-rumah-tangga/>
- Nuryeti, Y., & Ilyas, Y. (2018). Pengelolaan Obat Kedaluwarsa dalam Upaya Pengendalian

- Pencemaran Lingkungan di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Serang. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4, 138–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.2452/higiene.v4i3.6265>
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Rogowska, J., & Zimmermann, A. (2022). Household Pharmaceutical Waste Disposal as a Global Problem—A Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315798>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Tegegne, A. A., Genet, G., Workie Limenh, L., Yohannes, L., Mohammed Seid, A., Alemayehu, T. T., Ayenew, W., & Simegn, W. (2024). Public awareness, knowledge, and attitude regarding proper disposal of unused medicines and associated factors in Gondar city, northwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1372739>

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/696>